



MELIHAT AKTIVITAS TEMPAT PENGOLAHAN SAMPAH TERPADU DI NITIKAN

Pilah Sampah Hingga Sulap Jadi Kompos

KESIBUKAN langsung terlihat saat memasuki tempat pembuangan sementara (TPS) dan tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) di Nitikan, Kelurahan Sorosutan Umbulharjo. Gerobak sampah berdatangan silih berganti membuang berbagai sampah dari masyarakat. Sampah-sampah itu lalu dipilah berdasarkan jenisnya. Di bagian bangunan lain, terlihat kesibukan sejumlah orang tengah memanen kompos dan mengemasnya dalam karung.

"Bahan baku kompos dari sampah organik hasil pemangkasan pohon perindang dan sampah dari masyarakat yang dibuang TPS sampah Nitikan," kata Pengawas Pengelola TPST Nitikan, Yohanes Sumardi kepada *Merapi* sembari menunjukkan sampah pemangkasan pohon perindang, belum lama ini.

Dia menyatakan setidaknya sampah pohon perindang bisa mencapai 2 truk atau sekitar 15 meter kubik setiap harinya. Apalagi saat ada kejadian pohon perindang sering tumbang volume sampah bisa lebih. Pengolahan sampah organik menjadi kompos harus melalui beberapa proses dan membutuhkan waktu setidaknya sebulan.

Pembuatan kompos dimulai dari pemilahan sampah pohon perindang dengan mengambil bagian daun dan ranting yang ukurannya kecil. Setelah itu daun dan ranting dimasukkan ke dalam mesin penggilingan untuk dicacah menjadi ukuran yang lebih kecil. Kemudian daun dan ranting hasil penggilingan dimasukkan dalam bak-bak dan dicampur dengan komposter untuk diproses fermentasi.

"Sampah daun dan ranting dalam bak lalu diberi cairan EM 4 dan tetes tebu. Setelah seminggu sampah dipindah ke bak lain fungsinya untuk membalik dan meratakan sampah. Setiap seminggu dipindah ke bak lain. Sampai minggu ke empat atau sebulan sampah organik itu sudah jadi kompos dan siap panen," terangnya.

Di TPST Nitikan di bawah Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta itu ada 4 blok bak penampung untuk proses fermentasi sampah organik menjadi kompos. Dia menyebut dalam satu blok bak fermentasi bisa menghasilkan 60 karung kompos. Dengan 4 blok bak fermentasi dalam sebulan bisa menghasilkan 240 karung. Setiap karung berisi sekitar 30 kg kompos, artinya sebulan dihasilkan 7.200 kg pupuk kompos. (Tri)-m



MERAPI/TRI DARMIYATI

Beberapa pekerja di TPST Nitikan tengah memanen kompos dari sampah organik dan mengemasnya dalam karung.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 November 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005